

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang dilakukan mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Strategi ini dipilih karena penelitian asosiatif sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui pengaruh manajemen modal kerja (WCTO), *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai saham (PBV) pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berupa data neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas yang disajikan dalam laporan keuangan tahun 2013-2017. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, yaitu data yang terkumpul dihitung dengan menggunakan metoda statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Data yang diperoleh akan diolah menggunakan *Econometrics Views* (EViews) versi 10.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sudjana (2011:6), “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”.

Menurut Sugiyono (2011:80), “Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas maupun kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Menurut Riduwan (2010:55), “Populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan, karena Bursa Efek Indonesia telah mempublikasikan laporan keuangan perusahaan manufaktur dengan sangat jelas.

### **3.2.2. Sampel Penelitian**

Menurut Fasikhatullaela (2016), ”Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*”. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah 14 perusahaan dari 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan data laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi pada periode tahun 2013-2017. Metoda pengambilan sampel yang digunakan adalah metoda *purposive sampling*, dimana sampel digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada kurun waktu penelitian (periode 2013 – 2017).
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki data laporan keuangan yang lengkap selama periode 2013-2017.
- c. Perusahaan makanan dan minuman yang melakukan IPO sebelum tahun 2013.

Berdasarkan kriteria tersebut maka diperoleh 14 perusahaan dari 18 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Sedangkan 4 perusahaan lainnya melakukan IPO setelah tahun 2013. Berikut perusahaan yang dijadikan sampel penelitian :

**Tabel 3.1. Sampel Perusahaan**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	11 Juni 1997
2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk.	10 Juli 2012
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. (d.h PT Cahaya Kalbar Tbk.)	09 Juli 1996
4	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk.	12 Februari 1984
5	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	07 Oktober 2010
6	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	14 Juli 1994
7	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk.	17 Januari 1994
8	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	04 Juli 1990
9	PSDN	PT Prashida Aneka Niaga Tbk.	18 Oktober 1994
10	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk.	28 Juni 2010
11	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk.	05 Januari 1993 Relisting : 20 September 2012
12	SKLT	PT Sekar Laut Tbk.	8-Sep-93
13	STTP	PT Siantar Top Tbk.	16 Desember 1996
14	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk.	02 Juli 1990

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau IDN *Finance*

### 3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

#### 3.3.1. Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan secara langsung dari sumbernya dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti karena data tersebut bisa diperoleh melalui berbagai macam sumber yaitu dari buku, laporan, jurnal, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com), dan lain-lain.

Dengan berbagai pertimbangan periode data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu periode 2013-2017. Dimana 5 tahun terakhir sebelum diadakannya penelitian ini.

### 3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metoda studi perpustakaan dan dokumentasi. Studi pustaka dilakukan dengan mengelola literature, artikel, jurnal maupun media tertulis lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter yang berupa faktur, jurnal, surat, dan laporan tahunan mengenai perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Menurut Arikunto (2010:96) mengatakan bahwa variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Di dalam penelitian terdapat variabel-variabel yang saling mempengaruhi yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah variabel manajemen modal kerja (WCTO), *leverage* (DER), dan profitabilitas (ROA), sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai saham (PBV). Operasionalisasi variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Manajemen modal kerja berkepentingan terhadap keputusan investasi pada aktiva lancar dan utang lancar yang berguna untuk memperlancar aktivitas perusahaan yang bersifat rutin atau harian dan setiap ada perubahan pada modal kerja akan mempengaruhi profitabilitas, terutama mengenai bagaimana menggunakan dan komposisi keduanya akan mempengaruhi risiko (Retnoningtyas, 2017). Manajemen modal kerja dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva Lancar}} \dots\dots\dots (2.1)$$

2. *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio *leverage* menunjukkan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibiayai dengan hutang. Semakin besar tingkat *leverage* perusahaan, akan semakin besar pula jumlah hutang yang digunakan dan semakin besar risiko bisnis yang di hadapi terutama apabila kondisi perekonomian

memburuk (Sutrisno, 2017:208). Perhitungan *leverage* bisa dihitung dengan rumus :

$$Debt\ to\ equity\ ratio = \frac{Total\ Utang\ (debt)}{Ekuitas} \dots\dots\dots (2.3)$$

3. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh banyak faktor. Untuk mengetahui factor-faktor profitabilitas dalam suatu perusahaan, dapat digunakan rasio keuangan. Profitabilitas dapat dihitung dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Profitabilitas dengan satuan persen dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\% \dots\dots\dots (2.5)$$

4. Nilai saham adalah harga yang diperoleh dengan cara perhitungan yang menggunakan rumus atau insting pribadi tiap investor. Suatu saham mempunyai nilai saham berbeda-beda, tergantung investor masing-masing. Investor akan membeli saham ketika nilai saham akan cenderung naik dikemudian hari, sebaliknya investor akan menjual saham ketika melihat ada kecenderungan harga saham akan menurun (Samsul, 2015:197). Nilai saham dapat dihitung dengan rumus :

$$PBV = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share} \dots\dots\dots (2.10)$$

### 3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik dengan program *Econometric Views 10 (EViews 10)*. Analisis statistik berisi penjabaran mengenai metode yang akan digunakan dalam menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan tingkat signifikansinya.

### 3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Menurut Ghozali (2016:19) Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), maksimum, minimum. Menurut Sugiyono (2017:57) Standar deviasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \frac{\sqrt{\sum(x_i - \bar{x})^2}}{(n - 1)}$$

Keterangan :

S = Standar deviasi

$x_i$  = Nilai x ke I sampai ke n

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

n = Jumlah sampel

### 3.5.2. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu (Widarjono, 2013:355) :

#### 3.5.2.1. Metoda *Common Effect*

*Common Effect* model merupakan pendekatan yang paling mudah dari ketiga pendekatan lainnya (Widarjono, 2013:355). Teknik yang digunakan dalam metode *Common Effect* adalah menggabungkan data *time series* dan *cross section*.

Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka metode OLS dapat digunakan untuk mengestimasi model data panel, hal ini dilakukan tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Berikut bentuk persamaan metode *Common Effect*:

$$\text{PBV}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{WCTO}_{it} + \beta_2 \text{DER}_{it} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + e_{it} \dots \dots \dots \quad \dots \dots (3.1)$$

Keterangan :

PBV = Nilai Saham

$\alpha$  = koefisien konstanta

$\beta_{1-3}$  = koefisien regresi variabel independen

$\text{WCTO}_{it}$  = Manajemen Modal Kerja

$\text{DER}_{it}$  = *Leverage*

$\text{ROA}_{it}$  = Profitabilitas

t = waktu

i = perusahaan

e = *standard error*

### 3.5.2.2. Metode *Fixed Effect*

Menurut Agriany (2016) menyatakan bahwa model regresi *Fixed Effect* adalah metode yang digunakan dengan mengasumsikan adanya perbedaan intersep dalam persamaan tersebut. Teknik ini menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Metode ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi (*slope*) tetap antar perusahaan dan antar waktu, namun intersepanya berbeda antar perusahaan namun sama antar waktu (*time invariant*). Berikut persamaan estimasi menggunakan metode *Fixed Effect*:

$$\text{PBV}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{WCTO}_{it} + \beta_2 \text{DER}_{it} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + e_{it} \dots \dots \dots \quad \dots \dots (3.2)$$

Keterangan :

PBV	= Nilai Saham
$\alpha$	= koefisien konstanta
$\beta_{1-3}$	= koefisien regresi variabel independen
WCTO <sub>it</sub>	= Manajemen Modal Kerja
DER <sub>it</sub>	= <i>Leverage</i>
ROA <sub>it</sub>	= Profitabilitas
t	= waktu
i	= perusahaan
e	= <i>standard error</i>

### 3.5.2.3. Metode *Random Effect*

*Random Effect* digunakan untuk pengestimasi data panel pada *error terms* yang saling berkaitan antar waktu dan individu. Teknik yang digunakan dalam Metode *Random Effect* adalah dengan menambahkan variabel gangguan (*error terms*) yang mungkin saja akan muncul pada hubungan antar waktu dan antar kabupaten/kota. *Error terms* yang ada dalam metode *Random Effect* ini dapat digunakan sebagai solusi ketika variabel *dummy* yang ada di dalam model *Fixed Effect* yang dimaksudkan untuk mewakili ketidaktahuan mengenai model sebenarnya memiliki dampak terhadap berkurangnya derajat kebebasan (*degree of freedom*) yang pada akhirnya mengurangi efisiensi parameter (Widarjono, 2013:359). Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Model *Random Effect* dapat diestimasi dengan tepat menggunakan metode *Generalized Least Squares* (GLS). Berikut bentuk persamaan model *Random Effect*:

$$\text{PBV}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{WCTO}_{it} + \beta_2 \text{DER}_{it} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + v_{it} \dots \dots \dots \quad (3.3)$$

Dalam hal ini:

$$V_{it} = e_{it} + \mu_i \quad (3.4)$$

Keterangan:

PBV	= Nilai Saham
$\alpha$	= koefisien konstanta
$\beta_{1-3}$	= koefisien regresi variabel independen
WCTO <sub>it</sub>	= Manajemen Modal Kerja
DER <sub>it</sub>	= <i>Leverage</i>
ROA <sub>it</sub>	= Profitabilitas
t	= waktu
i	= perusahaan
e	= <i>standard error</i>
$v_{it}$	= variabel gangguan
$e_{it}$	= variabel gangguan secara menyeluruh, kombinasi <i>time series</i> dan <i>cross section</i>
$\mu_i$	= variabel gangguan secara individu

### 3.6. Pengujian Pemilihan Model

Untuk mengetahui metode yang tepat dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa uji dalam menentukan teknik estimasi regresi data panel. Uji yang harus dilakukan untuk mendapatkan model yang tepat, adalah Uji Hausman. (Widarjono, 2013:364).

#### 3.6.1. Uji Hausman

Pengujian ini digunakan untuk memilih estimasi yang paling tepat antara pendekatan *Fixed Effect* dan pendekatan *Random Effect*. Hipotesis uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$ : *Random Effect Model*

$H_1$ : *Fixed Effect Model*

Adapun dasar dalam mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas ( $p\text{-value}$ )  $< \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti bahwa model yang digunakan penelitian menggunakan *Fixed Effect*.
- b. Jika nilai probabilitas ( $p\text{-value}$ )  $> \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa model yang akan digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect*.

### **3.7. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.7.1. Uji Multikolinieritas**

Ghozali (2017:71) menemukan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, namun jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebasnya maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat akan terganggu. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hipotesis yang digunakan dalam pengujian multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai VIF  $> 10$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinieritas.
- b. Jika nilai VIF  $< 10$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinieritas.

#### **3.7.2. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi (Sari et al, 2015: 92). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke

observasi lainnya. Secara sederhana bahwa analisis regresi bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada masalah korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik merupakan regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji *Durbin Watson* (DW). Berikut tabel dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2017:122).

**Tabel 3.2.** Dasar Pengambilan Keputusan Uji *Durbin-Watson*

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_L$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_L \leq d \leq d_U$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - d_U < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$4 - d_L \leq d \leq 4 - d_U$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$d_U < d < 4 - d_L$

Sumber : Ghazali (2017:122)

Keterangan :

$d_w = \text{Durbin-Watson (DW)}$

$d_U = \text{Durbin-Watson Upper (batas atas DW)}$

$d_L = \text{Durbin-Watson Lower (batas bawah DW)}$

### 3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sebaliknya jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2017:86). Untuk menguji apakah ada masalah dalam heteroskedastisitas di dalam

regresi dapat menggunakan uji *White's Heteroscedasticity-Consistent Variance and Standard Error* untuk mengkoreksi nilai parameter yang diperoleh dengan metode OLS. Menurut White, estimasi dapat dilakukan sehingga diperoleh *valid asymptotically* (sampel besar) dan inferensi statistik dapat dilakukan untuk melihat *true parameter value* (Ghozali, 2017:99). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini sebagai berikut :

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka terdapat heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

### 3.8. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan regresi dengan menggunakan data panel. Analisis data panel merupakan gabungan data runtut waktu (*time series*) dengan data seksi silang (*cross section*) (Widarjono, 2013:353). Dalam pengkajian hipotesis, data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan program *E-Views 10*. Keunggulan regresi data panel menurut Ghozali (2017:196) antara lain:

- 1) Data panel dapat memberikan peneliti jumlah pengamatan yang besar, meningkatkan *degree of freedom* (derajat kebebasan), data memiliki variabilitas yang besar dan mengurangi kolinieritas antarvariabel independen sehingga dapat menghasilkan estimasi ekonometri yang efisien.
- 2) Data panel dapat memberikan informasi lebih banyak yang tidak dapat diberikan hanya oleh data *cross section* atau *time series* saja.
- 3) Data panel dapat memberikan penyelesaian yang lebih baik dalam inferensi perubahan dinamis dibandingkan data *cross section*.

Persamaan regresi data panel menurut (Widarjono, 2013:353) adalah sebagai berikut :

$$\text{PBV}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{WCTO}_{it} + \beta_2 \text{DER}_{it} + \beta_3 \text{ROA}_{it} + e_{it} \quad \dots\dots\dots (3.5)$$

Keterangan :

PBV	= Nilai Saham
$\alpha$	= koefisien konstanta
$\beta_{1-3}$	= koefisien regresi masing-masing variabel independen
WCTO <sub>it</sub>	= Manajemen Modal Kerja
DER <sub>it</sub>	= <i>Leverage</i>
ROA <sub>it</sub>	= Profitabilitas
t	= periode
i	= perusahaan
e	= <i>standard error</i>

### 3.9. Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dalam penelitian ini merupakan pengujian hipotesis. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dugaan yang dibuat dalam menggambarkan hubungan antar variabel yang sesuai dengan masalah yang diteliti dengan hasil analisis (Indriantoro dan Supomo, 2009:73). Menurut (Priyatno, 2013:82) pengujian hipotesis dibedakan menjadi:

#### 3.9.1. Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2017:98), uji t atau uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) atau tingkat keyakinan sebesar 95% (Priyanto, 2013:84).

Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

- b) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

### 3.9.2. Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2017:55), menyatakan bahwa koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi merupakan persen variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan disebabkan oleh variabel independen.  $R^2$  merupakan koefisien korelasi kuadrat dan tidak dapat bernilai negatif. Persamaan regresi linier berganda semakin lemah apabila nilai koefisien determinasi  $R^2$  semakin kecil (mendekati 0), sebaliknya nilai mendekati 1 menunjukkan hubungan semakin kuat. Untuk menyeimbangkan akibat dari jumlah dari variabel independen terhadap  $R^2$ , maka digunakan suatu koefisien determinasi yang disesuaikan ( $R^2 adjusted$ ).